

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Kemajuan bangsa salah satunya dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat diwujudkan salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan yang berkualitas mencakup pendidikan pada ranah kognitif, afektif, psikomotorik dan spiritual.

Setiap manusia yang dilahirkan sesuai dengan fitrahnya memiliki potensi dasar yaitu bakat dan kecerdasan. Bakat dan kecerdasan ini merupakan suatu kemampuan bawaan yang potensial mengacu pada perkembangan kemampuan akademis ilmiah dan keahlian dalam berbagai bidang kehidupan. Bakat ini berpangkal pada kemampuan cognitive (daya cipta), konasi (kehendak), dan emosi (rasa). Selain memiliki bakat, manusia juga memiliki insting (naluri) atau ghazirah yaitu kemampuan berbuat atau bertingkah laku tanpa melalui proses pembelajaran dahulu. Berbagai potensi yang dibawa sejak lahir ini dapat dikembangkan dan dibina lebih lanjut dan sehingga menjadi mahir serta terampil melalui pendidikan dan pengajaran.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 79.

Pendidikan dalam kehidupan suatu bangsa memiliki peran yang amat penting untuk mengembangkan dan membangun generasi bangsa. Untuk itu, pembangunan nasional dibidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia guna mengangkat harkat dan martabat bangsa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yg beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>2</sup>

Berdasarkan hal tersebut tampak bahwa *output* pendidikan adalah terbentuknya kecerdasan dan keterampilan seorang yang dapat berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga jelaslah pendidikan merupakan pendidikan penting bagi setiap manusia. Oleh karena itu untuk mewujudkan suatu pendidikan diperlukan seorang pendidik dan peserta didik yang menjadikan proses tersebut sebagai proses pembelajaran. Termasuk pendidikan yang memuat tentang suatu hal yang terjadi pada diri seorang wanita.

Wanita adalah manusia yang diberikan beban sebagaimana pria, maka wajib bagi wanita untuk menuntut ilmu tentang kewajiban-kewajiban yang ditujukan kepadanya, agar ia dapat melaksanakan

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*, (Jakarta : Cemerlang, 2003), hal. 7.

kewajiban itu dengan penuh keyakinan. Jika ia tidak mengetahui kewajiban-kewajibannya, maka ia harus bertanya dan harus belajar kepada *mahramnya*, jika ia tidak memiliki mahram untuk bertanya, maka hendaklah ia bertanya dan belajar dari guru-guru yang menguasai bidang yang ditanyakan tanpa melakukan *khalwat* (berduaan dengan lawan jenis yang bukan *mahram*). Hendaknya ia tidak malu untuk bertanya tentang sesuatu yang ia alami dalam kehidupan agamanya, karena sesungguhnya Allah SWT tidak pernah malu dalam melakukan kebaikan.<sup>3</sup>

Kaum wanita harus mendapatkan pendidikan yang layak dan setinggi-tingginya, karena kaum wanita merupakan pencipta dan pembentuk masyarakat masa depan yang berkualitas. Oleh karena itu agama Islam mengangkat kedudukan wanita dengan memberikan haknya secara khusus terutama memahamai syari'at-syari'at Islam. Dengan hal ini semua hukum-hukum yang berhubungan dengan syari'at-syari'at Islam yang dikhususkan bagi wanita dibahas di dalam fikih wanita. Sebagai manusia yang diistimewakan wanita berkewajiban untuk mengetahui dan memahami atas kewajiban-kewajiban yang ditujukan kepadanya, salah satu ilmu yang mutlak dari seorang wanita dan salah satu ilmu yang sangat penting juga perlu dipelajari baginya yaitu tentang ilmu *haid* dan sejenisnya.

---

<sup>3</sup> Ibnu Jauzy, *110 Hukum-hukum Wanita*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2001), hal. 24.

*Haid* adalah sebutan dalam agama Islam dari menstruasi. Secara syara', haid adalah darah yang keluar dari rahim perempuan dalam keadaan sehat dan tidak karena melahirkan atau sakit pada waktu tertentu.<sup>4</sup>

Hukum *haid* sangatlah urgen untuk dipelajari, karena dari setiap wanita tidaklah sama antara wanita satu dengan yang lainnya. Banyak wanita mengeluh dikarenakan siklus *haidnya* tidak teratur, maka dari itu ilmu yang mempelajari tentang *haid* ini sangatlah wajib dipelajari terkhususkan kepada wanita. Salah satu kitab yang menjelaskan *haid* adalah kitab Risalatul Mahid.

Kitab Risalatul Mahid merupakan sebuah risalah yang membahas masalah fiqih perempuan dengan tema utama dima' al-mar'ah, yang meliputi: pengertian haid, usia seseorang mengalami haid, masa keluarnya darah haid, sifat-sifat darah haid, perkara yang haram bagi wanita haid, dan mandi karena haid. Pengertian istihadhoh, pembegian orang istihadhoh, shalatnya orang yang sedang istihadhoh. Pengertian nifas, keadaan yang berkaitan dengan nifas, lamanya nifas, dan aturan syari'at bagi orang yang sedang nifas.

Pengarang kitab Risalatul Mahid sangat menekankan para perempuan untuk berhati-hati dalam masalah ibadahnya. Hal ini dapat dilihat pada ajaran qada salat yang harus dilakukan oleh seorang perempuan ketika haid datang ataupun ketika haid berhenti dan belum sempat melaksanakan salat pada waktu kedatangan maupun berhentinya

---

<sup>4</sup> Wahbah al Zuhaili, *Al Fiqh al Islami wa Adillatuhu*, (Beirut: Dar al Fikr, 2008), hal. 524.

haid, dengan demikian perempuan akan memperhatikan ibadah shalatnya, karena salat menjadi amal ibadah yang akan menjadi standar dari amal-amal ibadah lainnya.<sup>5</sup>

Maka dari itu di SMPN 1 Kalidawir mengkajikan kitab Risalatul Mahid untuk memahamkan siswi-siswi tentang pentingnya pengajaran kitab ini. Dilatarbelakangi SMPN 1 Kalidawir ini berada di daerah yang jauh dari perkotaan dan dekat dengan pegunungan. Masyarakat disekitar juga siswa-siswi masih kurang akan pemahaman agama apalagi pemahaman tentang haid, oleh karena itu di SMPN 1 Kalidawir memberikan pengajaran kitab Risalatul Mahid agar siswi-siswi khususnya bisa memahami pengajaran tentang haid. Pembelajaran yang diterapkan bukan seperti pembelajaran formal namun pembelajaran ini sangatlah bermanfaat, dimana para siswi dan guru saling tanya jawab dan berdiskusi yang berkaitan dengan kewanitaan atau isi dari kitab Risalatul Mahid.

Hal ini dikuatkan dengan keterangan yang diberikan oleh salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kalidawir yaitu bapak Abdul Azis. Beliau memberikan keterangan dengan intinya sebagai berikut:

Pada sekolah SMPN 1 Kalidawir ini terletak di daerah dekat dengan pegunungan yang jauh dengan perkotaan yang masyarakat kurang akan pendidikan apalagi pendidikan tentang keamaan, mayoritas masyarakat adalah orang umum yang kurang paham tentang agama dan jarang yang lulusan pondok pesantren. maka dilihat dari kondisi ini perlu untuk memberikan pengajaran kepada siswi-siswi yang selalu dialami dirinya

---

<sup>5</sup> Umi Masfiah, "Respons Santri Terhadap Kitab Risalah al-Mahid Sebagai Pedoman Haid Santri di Pesantren Manbail Futuh, Jeni, Tuban, Jawa Timur", *Jurnal*, vol. XVII, no. 2, (Semarang: Balai Litbang Agama Semarang, 2010), hal. 252.

pada setiap bulan yaitu tentang haid, karena belum tentu semua siswi-siswi memahami akan haid.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan dari bapak Abdul Azis selaku salah satu guru PAI di SMPN 1 Kalidawir tersebut dapat disimpulkan bahwa memang sangatlah penting pembelajaran kitab Risalatul Mahid bagi siswi di SMPN 1 Kalidawir karena lokasi sekolah terletak dipedesaan pegunungan yang jauh dari perkotaan dan mayoritas masyarakat kurang akan pendidikan umum maupun pendidikan agama. Maka dari itu sekolah perlu untuk memberikan materi tentang masalah yang selalu dialami oleh siswi-siswi yaitu tentang haid yang dimuat dalam kitab Risalatul Mahid.

Awal dari pembelajaran ini hanyalah pengisi waktu luang untuk siswi yang hanya duduk bercanda bersama teman-temannya yang sedang *haid* dan kemudian dikumpulkan dalam satu ruangan dimana terdapat seorang guru yang memberikan pembelajaran kitab Risalatul Mahid. Pembelajaran ini sudah berjalan beberapa tahun kebelakang, namun pembelajaran ini belum termasuk pembelajaran resmi ekstra sekolah, walaupun begitu pembelajaran ini sangatlah membantu siswi yang mengalami permasalahan kewanitaan dan rencana kedepan pembelajaran kitab Risalatul Mahid ini sebagai ekstra atau kegiatan yang wajib untuk dilakukan.

Dari uraian diatas, maka penulis mempertimbangkan dan memutuskan bahwa memahami dan mengerti tentang ilmu *haid* itu sangatlah penting khususnya bagi setiap wanita. Sehingga penulis tertarik

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan bapak Abdul Azis salah satu guru PAI SPN 1 Kalidawir Tulungagung, tanggal 25 Oktober 2021, pukul 11.45 WIB.

ingin meneliti tentang bagaimana proses pendidikan kitab Risalatul Mahid ini yang diajarkan di SMPN 1 Kalidawir. Karena jarang sekali sekolah umum atau sekolah bukan berbasis Islam namun memberikan pengajaran berupa kitab. Sehingga berdasarkan masalah tersebut peneliti membuat judul “**Strategi Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid bagi Siswi di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung**”.

### **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dari peneliti ini perlu untuk dikemukakan secara eksplisit dalam bentuk pertanyaan sehingga memudahkan operasional dalam penelitian. Adapun masalah penelitian dapat difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab Risalatul Mahid pada siswi di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab Risalatul Mahid pada siswi di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab Risalatul Mahid pada siswi di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan permasalahan yang peneliti angkat sebagaimana tersebut diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kitab Risalatul Mahid pada siswi di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab Risalatul Mahid pada siswi di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran kitab Risalatul Mahid pada siswi di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat menambah referensi bahan pustaka Pendidikan Biologi, khususnya yang berkaitan dengan menstruasi remaja dan kitab Risalatul Mahid.
  - b. Dapat memperkaya wawasan pembaca, dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi yang merupakan usaha meningkatkan motivasi belajar siswa serta bahan evaluasi dan pemikirannya.
  - b. Bagi Siswa/Siswi

Dapat digunakan temuan untuk memacu semangat dalam melakukan kreatifitas belajar, serta dapat dijadikan masukan dan

tambahan pengetahuan mengenai ilmu Risalatul Mahid sebagai bekal dalam kehidupan khususnya bagi wanita karena setiap wanita pastilah mengalami menstruasi/haid.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat memberi tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis sendiri

d. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta Sebagai bahan pertimbangan saat akan penelitian serta untuk menambah wawasan, pemahaman dari objek yang diteliti guna penyempurnaan ilmu dan salah satu bekal di masa berikutnya.

## **E. Penegasan Istilah**

Agar sejak awal para pembaca dapat secara jelas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul penelitian diatas, maka perlu untuk memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Strategi adalah merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>7</sup>
- b. Pembelajaran adalah suatu system atau proses belajar dan mengajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan

---

<sup>7</sup> Syaiful Djamrahdan A. Zain, *Sistem Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 5.

dievaluasi secara sistematis agar subjek peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>8</sup>

- c. Kitab Risalatul Mahid adalah kitab yang membahas tentang sebuah mata pelajaran yang didalamnya menerangkan tentang *haid, istikhadhoh* dan *nifas*.

## 2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari judul **“Strategi Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid bagi Siswi di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung”** adalah kajian kualitatif dengan realitas variasi proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran kitab Risalatul Mahid. Guna menjadikan siswi faham dibidang masalah kewanitaan atau *haid*, meliputi metode pembelajaran dan teknik pembelajaran dengan efektif dan efisien yang berada di SMPN 1 Kalidawir.

Data yang diperoleh berupa data uraian kata-kata yang didapat dalam wawancara terhadap orang-orang kunci observasi terhadap peristiwa serta metode dokumentasi terhadap dokumen terkait yang menghasilkan data\sebagai sajian dalam ringkasan data yang kemudian dianalisis dengan metode induksi.

---

<sup>8</sup> Mulyono, Strategi Pembelajaran (Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global), (Malang, UIN-Maliki Press, 2012), hal. 12.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berfungsi mempermudah pembaca maupun peneliti untuk memahami penelitian tesis ini. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian tesis adalah ini sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari Konteks Penelitian, Fokus dan Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Batasan Masalah, Kegunaan Penelitian, dan Penegasan Istilah.

BAB II : Kajian Pustaka yang terdiri dari Tinjauan tentang Strategi Pembelajaran dan Tinjauan tentang kitab Risaalatul Mahid.

BAB III : Metode Penelitian yang terdiri dari Rancangan Penelitian, Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisa Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Temuan Penelitian yang terdiri dari Deskripsi Data dan Temuan Penelitian.

BAB V : Pembahasan.

BAB VI : Penutup yang terdiri dari Kesimpulan, Implikasi, dan Saran.